

## BAB III

### PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA

#### A. Paparan Data

##### 1. Konsep Wafatnya Nabi Isa a.s Menurut Ahmadiyah

Menurut Jemaat Ahmadiyah, kepercayaan mayoritas umat Islam tentang masih hidupnya Nabi Isa a.s dilangit merupakan salah satu bahaya besar bagi agama Islam dan akidah kaum Muslimin. Kepercayaan bahwa Nabi Isa a.s masih hidup dilangit dengan jasad kasarnya secara tidak langsung akan mendukung dan membantu kelangsungan hidupnya agama Kristen serta dianggap lebih memuliakan Nabi Isa a.s dari pada Nabi dari Umat Islam itu sendiri yaitu Nabi Muhammad SAW Jemaat Ahmadiyah meyakini bahwa Nabi Isa a.s telah wafat 2000 tahun yang lalu, dengan dasar dalil hadist yang mereka yakini di riwayatkan oleh Imam Thabrani, Fatimah r.a menerangkan bahwa Rasulullah Saw bersabda : *“Sesungguhnya Isa Ibnu Maryam usianya seratus dua puluh”*.<sup>100</sup>

Mirza Ghulam Ahmad mengumumkan bahwa kepercayaan/aqidah hidupnya Isa ibnu Maryam a.s dan turunnya dari langit adalah aqidah yang salah dan kepercayaan itu menyangkal Al-Qur'an, *As-Sunnah*, akal dan fakta sejarah. Dan sebenarnya, Al-Masih itu sungguh-sungguh telah mati

---

<sup>100</sup>Makmuri, Didi Junaedi, M. Maimun, *“Penafsiran Mirza Bashiruddin Tentang Ayat-Ayat Penyaliban, Kewafatan dan Kebangkitan Nabi Isa as (Kajian Tematik Dalam Tafsir Shaghir),”* Diya al-Afkar, Vol. 4 No. 2 (2 Desember 2016), h 66

sebagaimana para Nabi yang lain. Dan beliau menambahkan perkara itu agar jelas, beliau berkata: “Sesungguhnya, kesimpulan hidupnya Isa di kalangan orang-orang terdahulu adalah berada dalam kesalahan. Maka, pikirkanlah: adapun pada zaman ini kepercayaan yang salah ini benar-benar telah berubah menjadi ular yang akan mencaplok Islam. Maka, sejak keluarnya kaum Kristen mencapai kesempurnaannya dan kaum Kristen menganggap hidupnya Al-Masih itu sebagai dalil yang besar dan kuat atas hidupnya Isa, kepercayaan yang salah ini sungguh menjadi ‘bahaya yang dapat merobohkan’. Sebab, mereka ini mengatakan dengan ‘segala kekuatan dan mengulang-ulang’ bahwa sekiranya Al-Masih itu bukan sebagai Tuhan, maka bagaimana beliau bisa naik dan duduk di atas Arasy; dan apabila ada kemungkinan manusia bisa naik ke langit dalam keadaan hidup, maka mengapa tidak ada seorangpun manusia yang bisa naik ke sana semenjak Adam hingga hari ini. Sesungguhnya, Islam di zaman ini dalam keadaan lemah dan menurun; dan kesimpulan hidupnya Al-Masih itu adalah senjata yang digunakan kaum Kristen untuk menyerang Islam; dan dengan sarana itulah, anak keturunan kaum Muslimin dijadikan buronan bagi Kristenisasi.” *Malfuuzhaat*, Juz VIII, halaman 337-345<sup>101</sup>

Pada mulanya, seperti layaknya kaum muslimin lainnya, pendiri Ahmadiyah yaitu Mirza Ghulam Ahmad secara pribadi juga berpendapat bahwa Nabi Isa Al-Masih belum wafat, dan masih hidup dilangit. Bahkan

---

<sup>101</sup>Arabic Desk dan Islamabad, *Al-Masih Sudah Datang*, terj. Abd. Rozaq (Yogyakarta: Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 2003), h 3-4

pendapatnya itu dikemukakanya di beberapa tempat dalam buku pertamanya *Barahiin Ahmadiyah* Jilid IV, halaman 361 dan 499 yang ditulis pada tahun 1884. Namun setelah beliau mendapatkan wahyu dari Allah SWT bahwa Nabi Isa a.s telah wafat, kemudian beliau meralat pendapatnya itu.<sup>102</sup> Setelah mendapatkan wahyu mengenai telah wafatnya Nabi Isa a.s, maka beliau mulai melakukan usaha (*ijtihad*) mencari data dimana sebenarnya lokasi kuburan Nabi Isa a.s. setelah melakukan berbagai usaha dalam proses (*Ijtihad*) dengan melalui berbagai tahapan. Kemudian sampailah kesimpulan akhir bahwa lokasi kuburan Nabi Isa a.s terletak di Srinagar, Kashmir. dalam kata pengantar di buku *Al-Masih di Hindustan*. Usaha yang dilakukan oleh Mirza Ghulam Ahmad untuk menunjukkan lokasi kuburan Nabi Isa a.s di Kashmir bukanlah hal yang utama. Salah satu tujuan utama diutusnya beliau oleh Allah SWT adalah untuk menggenapkan *nubuatan* Nabi Muhammad SAW. Bahwa *Imam Mahdi/Masih Mau'ud* datang untuk memecahkan salib (mematahkan dan membatalkan ajaran keliru kaum Kristen mengenai ketuhanan Yesus) sekaligus meluruskan *aqidah* keliru umat Islam yang masih menganggap Nabi Isa a.s belum wafat, masih hidup abadi, dan ada di langit entah dimana dengan jasad kasarnya.<sup>103</sup>

Sehubungan dengan wafatnya Nabi Isa ini pendiri Ahmadiyah Mirza Ghulam Ahmad bersabda, bahwa maju dan hidupnya agama Islam banyak

---

<sup>102</sup>Syafi R. Batuah. *Beberapa Persoalan Ahmadiyah*. (Jakarta: Sinar Islam, 1978), h 7

<sup>103</sup>M.A Suryawan. *Bukan Sekedar Hitam Putih.....*, h 181-184

bergantung kepada kewafatan Nabi Isa as. Adapun dalil-dalil dan keterangan tentang telah wafatnya Nabi Isa a.s adalah sebagai berikut:

### Dalil ke - 1

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah Ayat 117:

مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ أَنْ أَعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ ۖ وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا  
مَا دُمتُ فِيهِمْ ۖ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتُ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ ۖ وَأَنْتَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ

شَهِيدٌ ﴿١١٧﴾

Artinya : "aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (mengatakan)nya Yaitu: "Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu", dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan Aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka. dan Engkau adalah Maha menyaksikan atas segala sesuatu."

Dalam ayat ini, Nabi Isa a.s menjawab kepada Allah SWT bahwa beliau selalu berusaha agar para pengikutnya jangan sampai menyembah Tuhan lain selain hanya kepada Allah SWT saja. Namun selanjutnya, dengan jelas beliau bersabda: "Tetapi setelah engkau mewafatkan aku, aku tidak tahu apa-apa yang mereka kerjakan." Kata *tawaffa* (توفي) dalam ayat ini artinya *mewafatkan; kewafatan*,<sup>104</sup> sebagaimana kita baca dalam Al-Qur'an surah *Ali Imran* ayat 195:

.....وَتَوَفَّيْنَا مَعَ الْأَبْرَارِ ﴿١٩٥﴾

<sup>104</sup>Mahmud Ahmad Cheema. *Tiga Masalah Penting*. (Bogor: Neratja Press, 1985), h 1-2

“Dan wafatkanlah kami dalam golongan orang-orang saleh.”

Mirza Ghulam Ahmad bersabda: “Apabila kata (توفي) digunakan dalam kalimat yang *fa'il* nya Allah dan *maf'ul* makhluk yang berjiwa, maka kata (توفي) artinya selalu *mewafatkan; kefwatan*.<sup>105</sup>

### Dalil Ke – 2

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah *Ali Imran* ayat 55:

إِذْ قَالَ اللَّهُ يٰعِيسَىٰ إِنِّي مُتَوَفِّيكَ وَرَافِعُكَ إِلَيَّ وَمُطَهِّرُكَ مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَجَاعِلُ الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ۗ

Artinya : “Ingatlah ketika Allah berfirman: “Hai Isa, sesungguhnya Aku akan mewafatkan engkau (secara biasa) dan akan meninggikan derajat engkau disisi-Ku dan akan mensucikan engkau dari (tuduhan) orang-orang yang ingkar dan akan menjadikan orang-orang yang mengikut engkau diatas orang-orang yang ingkar hingga Hari Kiamat.”

### Dalil Ke – 3

Allah berfirman didalam surah *Al-Maidah* ayat 75:

مَا الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ وَأُمُّهُ صِدِّيقَةٌ ۗ كَانَا يَأْكُلَانِ الطَّعَامَ ۗ

Artinya : “Al-Masih Ibnu Maryam tidak lain melainkan seorang rasul, sesungguhnya telah berlalu rasul-rasul sebelumnya. Dan ibunya adalah seorang yang amat benar. Mereka kedua-duanya biasa makan-makanan.”

Dalam Al-Qur'an surah *Al-Anbiya* ayat 8 Allah SWT berfirman:

<sup>105</sup>Hammat al-Busyra. *Ruhani Khaza'in jilid. 7*. (Surrey: Islam Internasional Publications Ltd, 2009), h 270

وَمَا جَعَلْنَاهُمْ جَسَدًا لَّا يَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَمَا كَانُوا خَالِدِينَ ﴿٨﴾

Artinya :*“dan tidaklah Kami jadikan mereka tubuh-tubuh yang tiada memakan makanan, dan tidak (pula) mereka itu orang-orang yang kekal.”*

Nabi Isa a.s pun tidak terkecuali dari ketentuan-ketentuan yang tercakup didalam ayat-ayat diatas. Yakni, ketika beliau hidup di dunia ini beliau harus makan. Dan sekarang terbukti bahwa beliau sudah tidak makan-makan lagi, dengan demikian, artinya beliau sudah wafat.<sup>106</sup>

#### **Dalil Ke – 4**

Allah SWT berfirman dalam surah *Ali Imran* ayat 144:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ

Artinya : *“Dan Muhammad tiada lain melainkan seorang Rasul, sesungguhnya telah berlalu Rasul-Rasul sebelumnya.”*

Maksudnya: Nabi Muhammad s.a.w. ialah seorang manusia yang diangkat Allah menjadi rasul. Rasul-rasul sebelumnya telah wafat. ada yang wafat karena terbunuh ada pula yang karena sakit biasa. karena itu Nabi Muhammad s.a.w. juga akan wafat seperti halnya Rasul-rasul yang terdahulu itu.<sup>107</sup>

<sup>106</sup>Mahmud Ahmad Cheema. *Tiga Masalah Penting.....*,h 5-6

<sup>107</sup>Maulana Rahmat Ali. *Kebenaran Al-Masih Akhir Zaman*. (Jakarta: Nerajta Press, 1947), h 27-

Maka maksud ayat 145 dari Al-Qur'an surah Ali Imran diatas tadi jelas sekali menyatakan bahwa semua Rasul yang diutus sebelum Nabi Muhammad SAW semuanya sudah wafat, sebagaimana wafatnya beliau.<sup>108</sup>

#### **Dalil Ke – 5**

Allah SWT berfirman dalam surah *Al-A'raf* ayat 25:

قَالَ فِيهَا تَحْيَوْنَ وَفِيهَا تَمُوتُونَ وَمِنْهَا تُخْرَجُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya : “Di dalam (bumi) lah kamu akan hidup dan di dalamnya pula kamu akan mati dan dari padanya lah kamu dikeluarkan.”

Menurut *sunnah* dan hukum Allah SWT yang tertera di dalam ayat ini, manusia hidup di bumi dan mati di bumi ini juga. Manusia tidak dapat hidup diluar bumi ini tanpa udara dari bumi. Maka dengan demikian, menurut ayat ini terbukti bahwa Nabi Isa a.s telah wafat.<sup>109</sup>

#### **Dalil Ke – 6**

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah *Maryam* ayat 31:

وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَأَوْصَانِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا ﴿٣١﴾

Artinya : “Dan Dia menjadikan aku (Isa) sebagai orang yang diberkati dimana saja aku berada dan Dia memerintahkan kepadaku shalat dan zakat selama aku hidup.”

Allah SWT memerintahkan kepada Nabi Is a.s agar selama beliau hidup, beliau harus mendirikan shalat dan membayar zakat. Sedangkan sekarang ini

<sup>108</sup>Mahmud Ahmad Cheema. *Tiga Masalah Penting.....*,h 5

<sup>109</sup>Mahmud Ahmad Cheema. *Tiga Masalah Penting.....*,h 6

beliau tidak lagi membayar zakat. Maka dengan demikian menurut ayat ini terbukti bahwa beliau Nabi Isa a.s sudah wafat.<sup>110</sup>

#### **Dalil Ke – 7**

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah *Al-Anbiya* ayat 34:

وَمَا جَعَلْنَا لِبَشَرٍ مِّن قَبْلِكَ الْخُلْدَ أَفَإِن مَّتَّ فَهُمْ الْخَالِدُونَ ﴿٣٤﴾

Artinya : “Kami tidak memperkenankan seorang manusia pun sebelum engkau (Muhammad) untuk hidup kekal. Maka jika engkau mati, lalu apakah mereka akan hidup untuk selama-lamanya.”

Nabi Muhammad SAW telah wafat. Berdasarkan ayat ini, tidak mungkin bagi seseorang atau nabi lain selain Nabi Muhammad SAW, dapat hidup kekal, termasuk Nabi Isa a.s.

#### **Dalil Ke – 8**

ان عيسى ابن مريم عاش عشرين ومائة سنة

Di dalam kitab Hadist *Kanzul Ummal*, *Alauddin Al-Hindi*, *Muassatur Risalah*, Fatimah r.a menerangkan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

Artinya : “Sesungguhnya Isa Ibnu Maryam usianya 120 tahun.”

#### **Dalil Ke – 9**

لو كان موسى و عيسى حيين لما وسعهما الا اتبا عي

Rasulullah SAW bersabda (Lihat Tafsir Ibnu Katsir jilid II hal 100) :

Artinya : “Jika Musa a.s dan Isa a.s masih hidup, maka mereka harus mengikuti aku.”

<sup>110</sup>Maulana Rahmat Ali. *Kebenaran Al-Masih Akhir Zaman.....*, 33

Banyak orang yang salah menafsirkan Al-Qur'an surah *An-Nisa* ayat 157-158. Menurut mereka, Nabi Isa a.s sama sekali tidak disalib, melainkan telah diangkat oleh Allah SWT ke langit. Yang disalib itu adalah orang lain. (Oleh Allah SWT diganti dengan orang lain yang diserupakan dengan Nabi Isa a.s). Pendapat mereka itu disandarkan kepada ayat yang berbunyi:

وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ  
وَلَكِنْ شُبِّهَ لَهُمْ وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِّنْهُ مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا  
اتِّبَاعَ الظَّنِّ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًا ﴿١٥٧﴾ بَل رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا



Artinya : “Padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak pula menyalibnya (sampai mati) melainkan ia telah disamakan kepada mereka (seperti yang telah mati diatas salib). Malahan Allah telah mengangkat (derajat) nya kepada-Nya.”

Perkataan (وما صلبوه) dalam ayat tersebut, tidak berarti bahwa orang-orang Yahudi sama sekali tidak menaruh Nabi Isa a.s diatas salib, melainkan yang sebenarnya ialah, mereka orang-orang Yahudi tidak menyalibkan Nabi Isa a.s sampai mati.

Di dalam kamus bahasa Arab al-Munjid kita membaca makna kata *shalaba* صلب (menyalib) yaitu:

صَلَبَ الْعِظَا مَا اسْتَخْرَجَ وَدَكَّهَا

Yakni, makna kata *shalaba* صلب itu ialah “*Ya mematahkan tulang-tulang dan mengeluarkan sumsumnya*”. (footnot) Jadi bunyi ayat “*Mereka tidak*

*membunuhnya dan tidak pula menyalibnya.....”* maksudnya ialah, mereka (orang-orang Yahudi) tidak membunuh dan tidak mematahkan tulang-tulang Nabi Isa a.s hingga beliau mati diatas salib.

Adapun maksud perkataan “*Syubbiha lahum* bukan berarti bahwa Nabi Isa a.s telah disamarkan atau diserupakan (diganti) dengan orang lain, melainkan beliau telah disamarkan kepada orang-orang Yahudi yang menyalib beliau, tampak seolah-olah beliau telah mati diatas kayu salib.<sup>111</sup>

Selain bersumber dari Al-Qur’an dan Hadist, pemahaman Ahmadiyah mengenai peristiwa kewafatan Nabi Isa a.s juga bersumber dari Kitab Injil. Ahmadiyah merujuk kepada Injil karena peristiwa tersebut terjadi pada masa sekitar 600 tahun sebelum kelahiran Islam. Baik kaum Yahudi maupun Nasrani, sama-sama menekankan keyakinan bahwa Nabi Isa telah wafat di tiang salib dengan motivasi yang berbeda.

Agama Yahudi menganggap bahwa Nabi Isa a.s merupakan orang yang terkutuk, dia harus dihukum salib. Nabi Isa mengaku bahwa dia adalah juru selamat bagi bangsa Yahudi. Dia datang bukan untuk merubah atau merusak hukum Taurat, tetapi untuk mengganapinya. Nabi Isa juga merupakan Mesias yang telah dijanjikan kedatangannya oleh Nabi Musa. Namun orang-orang Yahudi tidak percaya dengan apa yang dikatakan oleh Nabi Isa. Malahan pengakuan Nabi Isa membuat para ulama-ulama Yahudi pada saat itu marah dan kemudian menyalibnya sebagai orang yang terkutuk atau

---

<sup>111</sup>Mahmud Ahmad Cheema. *Tiga Masalah Penting.....*, h 3-10

orang yang tidak benar. Kaum Yahudi ingin menyalibkan dan membunuh Nabi Isa, untuk membuktikan bahwa klaim Nabi Isa sebagai Al-Masih yang ditunggu-tunggu adalah dusta. Penyaliban adalah simbol “orang yang dikutuk Allah” (*Ulangan 21:23*), dan orang yang terkutuk tidak mungkin menjadi seorang nabi.<sup>112</sup>

Umat Nasrani mempercayai bahwa Nabi Isa atau Yesus Kristus merupakan orang yang sangat suci hingga mencapai derajat pengkultusan dan penuhanan. Mereka menganggap Yesus sebagai Tuhan dalam doktrin Trinitas. Penaikan Yesus ketiang salib merupakan sebuah konsep penebusan dosa oleh Yesus untuk semua anak cucu adam yang berdosa (*Galatia 3:13*). Adam dan Hawa diusir dari surga karena mereka melakukan dosa dan karena itu seluruh anak-cucu mereka mendapat warisan dosa dan oleh karena itu pula lah mereka lahir dengan membawa dosa bawaan dari Adam dan Hawa. Dengan alasan inilah anak Allah dititiskan kedalam rahim Siti Maryam tanpa melalui bibit jantan, yaitu Siti Maryam hamil tanpa dijamah seorang laki-laki supaya tidak mewarisi dosa adam seperti halnya kebanyakan anak-cucu adam yang lain.<sup>113</sup>

Umat Kristen mengatakan bahwa Allah mempunyai seorang anak tunggal yang menitis kedalam rahim Siti Maryam. Namun tepat setelah lahirnya anak Allah ini, Ia dalam rupa seorang anak manusia dan dibesarkan seperti halnya manusia juga. Tatkala sudah menjadi dewasa ia

---

<sup>112</sup>Ekky O. Sabandi. *Ahmadiyah Menggugat*. (Bogor: Neratja Press, 2011), h 87

<sup>113</sup>Mufti Muhammad Sadiq, *The Christian Doctrine of Atonement*, Terj. Ahmad Anwar (Bogor: Yayasan Wisma Damai, 1992), h 1

memperlihatkan mukjizat-mukjizatnya. Orang-orang Yahudi bersama kaumnya menyiksanya dan pada akhirnya membunuh dengan memanteknya diatas palang salib. Menurut keyakinan orang Nasrani setelah Nabi Isa disalib, menitis, mati dan setelah mati masuk kedalam neraka dan tinggal disana selama tiga hari. Kemudian, ia bangkit dari kematiannya dan sekarang ia bersemayam dilangit disebelah kanan Allah (*Markus* 16:19 dan *lukas* 24:51).<sup>114</sup>

Penelitian ilmiah dalam Injil Markus dan Yahya, membuktikan bahwa kalimat “kenaikkan ke surga” merupakan teks tambahan dikemudian hari. Kalimat tersebut tidak ditemukan dalam teks-teks aslinya. Kejadian penyaliban ini, hanya dilaksanakan oleh prajurit Roma dan disaksikan oleh beberapa orang Yahudi. Seluruh murid Nabi Isa a.s melarikan diri meninggalkannya, tidak ada satupun yang menyaksikan penyaliban. (*Markus* 14:50).<sup>115</sup>

Tentang perkara penyaliban ini, sebagian *mufassir* Islam mengatakan bahwa orang yang disalib itu bukan Nabi Isa a.s, melainkan salah seorang muridnya yang berkhianat yaitu Yudais Iskariot. Ketika itu wajah Yudais di serupakan oleh Tuhan menjadi mirip seperti Nabi Isa, kemudian dia disalib oleh orang-orang Yahudi. Nabi Isa sendiri dengan bantuan dari Tuhan lolos dari hukuman salib tersebut. Setelah itu Allah mengangkat Nabi Isa kelangit

---

<sup>114</sup>Mufti Muhammad Sadiq, *The Christian Doctrine of Atonement*, Terj. Ahmad Anwar.....h 1

<sup>115</sup>Ekky O. Sabandi. *Ahmadiyah Menggugat*....., h 87

dan hidup hingga sekarang. Nantinya Nabi Isa ini akan turun kembali ke dunia untuk menghakimi orang-orang kafir dan membunuh Dajal.<sup>116</sup>

Namun baik Al-Qur'an, Hadist dan Injil sama sekali tidak berbicara tentang "pihak ketiga yang diserupakan" tersebut. Imam Abu Khayyan al-Andalusi dalam Al-Muhith mengatakan: "Adapun seseorang yang diserupakan dengan Isa ibnu Maryam itu tidak benar jika dikatakan dari Rasulullah SAW. Nabi Isa a.s sendiri yang ditangkap dan dianiaya kaum Yahudi sehingga beliau dinaikkan ke tiang salib, tetapi beliau diselamatkan Allah SWT dari kematian di tiang salib.

.....وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَٰكِن شُبِّهَ هُمَّ

*".....Padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak pula menyalibnya (sampai mati) melainkan ia telah disamakan kepada mereka (seperti yang telah mati diatas salib)."*(Q.S An-Nisa: 157)<sup>117</sup>

Menurut kamus Arab-Urdu, *Shalaba-Suuli Dena*, artinya: ia menyalib. Sholabal I'dhooma – Hadiyong se guuda nikalna, artinya: Ia mengeluarkan sungsung dari tulang. Jadi kata "Salib" memiliki dua demensi yaitu, (1) menaikkan ke tiang salib (sampai menderita menuju maut). (2) diturunkan

---

<sup>116</sup>Ahmadiyah. *Dialog Awam Tentang Keyakinan Ahmadiyah*. (Tanjungsari: Baleajar Tanjungsari, 2012), h 18

<sup>117</sup>Mahmud Ahmad Cheema. *Tiga Masalah Penting.....*, h 9

dan dipatahkan kedua kakinya agar keluar sumsumnya, kemudian mengalami kematian.<sup>118</sup>

Firman Allah SWT diatas sesuai dengan kesaksian Injil, yang mengatakan bahwa:

- a. Yesus disalib di Golgota hanya selamat tiga jam. Peristiwa terjadi pada Jum'at sore, dan sesuai kebiasaan kaum Yahudi, untuk menghormati hari Sabat (yang masuk pada pukul 6 sore), tidak boleh ada seseorang yang disalib masih tergantung pada hari Sabat. (*Lukas 23:44-45; Markus 15:33; Matius 27: 35-45; Yahya 19:31*).
- b. Pada saat itu, ada dua penjahat yang sama-sama disalib, setelah dinaikkan ke tiang salib (selama 3 jam), ketiga orang yang disalib dirurunkan. Ketika kedua penjahat diturunkan, *kedua kaki mereka dipatahkan*. (*Yahya 19:32-33*).

Tetapi kaki Yesus tidak dipatahkan, hanya ditikam rusuknya dengan tombak oleh seorang laskar Roma, dan “*dalam sekejap itu juga mengalir keluar darah dan air*”. (*Yahya 19:34*).

Hal ini menunjukkan pada saat itu Yesus ketika disalib belum wafat, tetapi hanya mengalami mati suri, karena orang yang telah meninggal tidak akan mengeluarkan darah.<sup>119</sup>

Allah SWT telah menyelamatkan Nabi Isa a.s dari penderitaan sebegitu hebat yang dapat menyebabkan nyawa melayang. Dengan

---

<sup>118</sup>Ekky O. Sabandi. *Ahmadiyah Menggugat.....*, h 88

<sup>119</sup>Holger Kersten. *Jesus Lived In India*, Terj. Ekky O. Sabandi (Bogor: Neratja Press, 2015), h 254-256

menelaah Injil-injil lebih mendalam, anda akan mengetahui bahwa Nabi Isa a.s tidaklah disalib sampai tiga hari, tidak pula beliau tiga hari menanggung lapar dan haus dan tidak pula tulang-tulang beliau dipatahkan. Melainkan, kira-kira sampai dua jam beliau tergantung ditiang salib dan kasih sayang serta karunia Tuhan telah menyusun suatu kondisi bagi beliau supaya usul penyaliban itu ditetapkan pada bagian hari menjelang hari Sabbat, sedangkan hari itu adalah hari Jum'at dan sisa hari hanya tinggal beberapa saat lagi. Bagi orang Yahudi adalah suatu hal yang haram serta dosa yang patut dihukum apabila membiarkan seseorang tetap berada ditiang salib pada hari Sabbat atau pada malam Sabbat.<sup>120</sup>

- c. Pilatus (Hakim yang mengadili Nabi Isa), juga tidak yakin terhadap kematian Nabi Isa, karena proses penyaliban itu berlangsung singkat, apalagi kedua kakinya tidak dipatahkan. (*Markus 15:44-45*).
- d. Selanjutnya, pasca penyaliban, tubuh Nabi Isa dimasukkan kedalam kubur berbentuk gua dengan pintu batu (*Markus 15:46*). Luka bekas penyaliban diberi salep oleh sahabat beliau bernama Yusuf Arimatea dan Nikodemus (seorang tabib). Perlakuan kedua sahabat ini menunjukkan bahwa beliau masih hidup, karena tidak diperlakukan sebagai jenazah.
- e. Pada hari ketiga batu penutup gua sudah terbuka (*Markus 16:4*). Ketika murid-murid Nabi Isa a.s masuk kedalam gua, mereka mendapati

---

<sup>120</sup>Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad. *Al-Masih. Al-Masih di Hindustan: Terhindarnya Nabi Isa a.s dari Kematian di Tiang Salib dan Perjalanannya ke Hindustan*, Terj. Muhammad Ibnu Ilyas (Bogor: Neratja Press, 2017), h 11-12

seorang pemuda sedang duduk dan berkata-kata dengan mereka (*Markus* 16:5-8). Peristiwa ini menunjukkan bahwa pemuda itu adalah Nabi Isa a.s, beliau sudah mulai pulih.

- f. Pada Injil *Yahya* 20:15 disebutkan kemudian, Nabi Isa a.s menyamar sebagai juru taman. Kemudian, para murid melihat tubih beliau, merabakan jari-jarinya pada bekas luka karena penyaliban. (*Yahya* 20:25-28)
- g. Kemudian, Nabi Isa a.s menemui murid-muridnya di danau Tiberias. (*Yahya* 21: 1-2). Dan bersama para muridnya makan roti dan ikan dalam pertemuan yang ketiga kalinya. (*Yahya* 21:12-14)

Demikianlah, Nabi Isa a.s dinaikkan ketiang salib, kemudian diturunkan dengan keadaan mati suri yang disangka oleh para tentara Romawi, beliau sudah wafat. Padahal pada waktu itu, beliau masih dalam keadaan hidup. Inilah *Sunatullah* untuk membuktikan bahwa Isa a.s adalah seorang Nabi yang benar, sebab hanya Nabi palsu yang akan mati secara terbunuh atau terkutuk, seperti yang tertuang dalam Surah Al-Haqqah : 43-48, serta dalam kitab *Ulangan* 18:20.<sup>121</sup>

Pasca peyaliban, Nabi Isa a.s tetap menggembalakan kawanan domba Israel yang tersesat (*Matius* 15:24). Bani Israel terdiri dari 12 suku (*I Tawarikh* 2:1-2). Pada zaman kedatangan Nabi Isa, di tanah Judea (Palestina) hanya dihuni dua suku dari Bani Israel. Sepuluh suku lain telah

---

<sup>121</sup>Ekky O. Sabandi. *Ahmadiyah Menggugat.....*, h 88-91

menyebar ke daerah Timur jauh antara lain: Babilonia, Persia, dan Hindustan. (2 *Tawarikh* 36:1-21, *Raja-raja* 24:15-16, *Ester* 1:1)

Nabi Isa a.s sendiri mengatakan bahwa misi beliau harus disampaikan kepada suku Bani Israel yang lain di luar Palestina (*Yahya* 10:6). Dalam *Yahya* atau *John* 11:52 dikatakan “*The children of God that were scattered abroad*”. Artinya: anak-anak Tuhan yang tersebar di luar negeri. Namun dalam Bible Bahasa Indonesia, kata “*Abroad*” telah dihilangkan.

Bani Israel diluar negeri itulah yang dimaksud Nabi Isa a.s sebagai “domba lain yang bukan masuk kandang domba ini” (*Yahya* 10:16). Untuk tujuan itulah, Nabi Isa a.s harus meninggalkan Palestina, menuju kearah Timur mencari “domba-domba Israel yang hilang”.

Dalam bukunya *Jesus died in Kashmir*, Andreas Faber Kaiser menjelaskan: setelah pulih kesehatannya, Nabi Isa tidak bisa tinggal lama di Palestina karena faktor keamanan yang mengancam beliau. Dikutip dalam *Knazul Ummal Jilid 2*, Abu Hurairah menerangkan, bahwa Tuhan memberi petunjuk kepada Nabi Isa agar meninggalkan Yarusalem, untuk menghindari pengejaran. Kemudian, beliau pergi menuju Galilea. Agar tidak bisa dikenali, beliau seringkali melakukan penyamaran (*Yahya* 20:14-16; *Lukas* 24:11-16; *Yahya* 21:1-7).

Menurut Imam Abu Ja’far Muhammad at-Tabari, dalam kitabnya *Tafsir ibnu Jarir at-Tabari* (vol 3, hal 197), menjelaskan, “Yesus dan bundanya,

Mariam, telah meninggalkan Palestina dan berangkat ke negeri yang jauh, berkelana dari satu negeri ke negeri lainnya”. Setelah pergi ke Galelea, kemudian mengikuti rute kafilah menuju Syria, dan dari sana, dengan menembus belukar, beliau terus menuju Timur. Andai beliau mengikuti rute ini, maka beliau diyakini mengunjungi Damsyik. Dan sekitar dua mil dari kota itu, terdapat suatu lokasi yang dinamakan *maqam-i- Isa*, artinya “tempat yang pernah ditinggali Isa”.

Jejak Nabi Isa a.s juga didapati di daerah Taxila (kini daerah perbatasan Pakistan-India). Demikian seterusnya, sampai Nabi Isa bermukim dan meninggal dunia di Kashmir.

Sampai saat ini, makam beliau masih terpelihara dan dikenal dengan nama *Rozabal* (Makam Nabi), terletak di Kota Srinagar, Kashmir, India. Di sekeliling makam Nabi Isa, terdapat pekuburan orang Muslim. Hal ini terlihat dari kepala nisan kuburan yang menghadap ke Utara-Selatan (sesuai tradisi Islam). Sedangkan makam Nabi Isa a.s menghadap ke Timur-Barat, sesuai dengan tradisi Yahudi.<sup>122</sup>

Riwayat diatas sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW tentang usia Nabi Isa a.s menurut Hadist *Kanzul Ummal* Alauddin Al-Hindi, Muassasatur Risalah Beirut jilid XI hal 479 :

---

<sup>122</sup>Ekky O. Sabandi. *Ahmadiyah Menggugat.....*, h 91-94

### ان عيس ابن مريم عاش عشرين ومائة سنة

Artinya : “*Sesungguhnya Nabi Isa a.s wafat dalam usia 120 tahun.*”<sup>123</sup>

Sabda Rasulullah SAW diatas juga sesuai dengan Taurat tentang usia Nabi Isa a.s, yakni: “Maka firman Tuhan: Bahwa roh-Ku tiada akan berbantah-bantah selamanya dengan manusia karena hawa nafsu jua adanya, melainkan tinggal lagi panjang umurnya seratus dua puluh tahun”. (*Kejadian 6:3*)<sup>124</sup>

Ahmadiyah didirikan dengan beberapa ajaran yaitu tentang kewafatan Nabi Isa a.s, Al-Masih dan Imam Mahdi, wahyu, dan kenabian. Menurut Ahmadiyah, ideologi tentang Al-Mahdi dan Al-Masih muncul ketika Ghulam Ahmad mendapat wahyu dari Allah SWT pada akhir 1890 bahwa Isa anak Maryam sudah wafat seperti yang terjadi pada para nabi yang terdahulu. Kaum muslimin umumnya yang mempercayai bahwa Nabi Isa a.s masih hidup di langit adalah tidak benar.<sup>125</sup>

Dakwah Mirza Ghulam Ahmad mengenai wafatnya Nabi Isa a.s itu merupakan salah satu *tajdid* (pembaharuan) pemahaman agama kaum muslimin saat itu. Kepercayaan bahwa Nabi Isa a.s masih hidup dilangit dengan jasadnya itu sebenarnya mengotori keindahan wajah Islam. Kepercayaan yang telah diterima oleh kaum muslimin pada umumnya

<sup>123</sup>Maulana Rahmat Ali. *Kebenaran Al-Masih Akhir Zaman.....*, h 60

<sup>124</sup>Ekky O. Sabandi. *Ahmadiyah Menggugat.....*, h 95

<sup>125</sup>Kunto Sofianto. *Tinjauan Kritis Jemaat Ahmadiyah Indonesia.* (Bogor: Neratja Press, 2014), h

sehinga sejauh ini merupakan ajaran dogmatik yang hanya berdasarkan penafsiran yang salah terhadap ayat Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 157. Menurut Mirza Ghulam Ahmad, Nabi Isa a.s adalah manusia biasa yang wafat secara wajar dan dikubur di Srinagar, Kashmir. Dengan demikian, Nabi Isa a.s tidak meninggal dunia di atas tiang salib sebagaimana kepercayaan penganut Kristen bahwa Nabi Isa a.s meninggal dunia di atas tiang salib.<sup>126</sup>

Peristiwa penyaliban Nabi Isa a.s dipahami oleh Jemaat Ahmadiyah bahwa yang disalib itu bukanlah Yudas Eskariot, tapi Nabi Isa a.s sendiri. Secara garis besarnya, yaitu ketika Nabi Isa a.s disalib, ia tidak mati tapi hanya mati suri atau pingsan. Kemudian, yang menurunkan Nabi Isa a.s dari tiang salib adalah dua orang muridnya Yusuf dan Nikodemus. Ia dirawat dengan melekatkan 50 kati campuran antara minyak mur dan minyak gaharu, kemudian mereka membungkus badan Nabi Isa a.s dengan kain kafan dan membubuhinya dengan rempah-rempah. Setelah luka-lukanya sembuh dan cukup kuat untuk berjalan, ia dan ibunya beserta beberapa muridnya berangkat ke Syria, Pakistan, dan Persia. Di Pakistan Utara inilah Maryam, ibunda Nabi Isa a.s meninggal dunia dan dikuburkan di bandar Muree. Tempat itu sampai sekarang dikenal dengan sebutan *Mai Mari da Asthan*,

---

<sup>126</sup>Kunto Sofianto. *Tinjauan Kritis Jemaat Ahmadiyah Indonesia*....., h 75-77

artinya tempat peristirahatan Ibu Maryam. Adapun Nabi Isa a.s wafat dan dikuburkan di Mohalla Khan Yar, Srinagar dekat Kashmir.<sup>127</sup>

Sebelumnya, tidak seorang pun yang tahu dimana letak makam Nabi Isa a.s. Namun, akhirnya Mirza Ghulam Ahmad mendapat wahyu dari Allah SWT bahwa Isa itu sudah wafat dan telah dikubur di Srinagar. Sebelum itu, Mirza Ghulam Ahmad juga percaya bahwa Nabi Isa a.s ada di langit seperti keyakinan kaum muslimin pada umumnya. Akan tetapi, setelah mendapat wahyu dan khabar gaib dari Allah, Mirza Ghulam Ahmad memberitahu bahwa Nabi Isa a.s itu tidak diangkat ke langit, melainkan meninggal dunia dan dikuburkan, layaknya manusia biasa, di Srinagar.<sup>128</sup>

## 2. Kebangkitnya Nabi Isa Menurut Ahmadiyah

Rasulullah SAW telah mengabarkan lebih dulu bahwa keadaan umat Islam sampai tiga abad akan tetap baik, kemudian sesudah itu kedustaan akan tersebar. (Al-Bukhari). Nabi Muhammad SAW bersabda lagi bahwa umat Islam akan terpecah menjadi 73 golongan. Hanya satu golongan yang akan masuk surga. (At-Turmudzi dan Ahmad). Beliau bersabda lagi bahwa banyak Dajjal akan keluar dan akan mengadakan perkara-perkara yang bukan dalam Islam. (*Muslim*). Beliau bersabda lagi bahwa orang-orang Islam akan menjadi sangat lemah sehingga akan menjadi seperti sampah yang tidak berharga. (*Al-Misykat*, hal 458). Beliau bersabda lagi bahwa orang-orang Islam akan mengikuti kelakuan orang-orang Yahudi dan Kristen

---

<sup>127</sup>Kunto Sofianto. *Tinjauan Kritis Jemaat Ahmadiyah Indonesia*....., h 77-78

<sup>128</sup>Kunto Sofianto. *Tinjauan Kritis Jemaat Ahmadiyah Indonesia*....., h 78-79

sehingga kalau ada di antara mereka yang telah masuk lubang biawak, maka ada pula di antara orang-orang Islam yang akan masuk lubang itu. (*Al-Bukhari dan Muslim*). Beliau bersabda lagi bahwa orang-orang Islam akan diserang oleh para pengikut agama lain dengan hebatnya. (*Abu Daud, Al-Misykat*, hal 459).<sup>129</sup>

Kabar-kabar seperti ini menunjukkan bahwa orang-orang Islam akan jatuh di akhir zaman, karena mereka akan menjauhkan diri dari Islam, maka Allah SWT tidak akan membiarkan mereka itu dalam keadaan yang hina, bahkan akan mengutus utusan-Nya untuk mempertahankan, memajukan Islam dan untuk mengalahkan semua agama lainnya.<sup>130</sup>

Ahmadiyah meyakini sabda Nabi Muhammad tentang kedatangan kedua kali Isa al-Masih ke dunia. Namun dalam kepercayaan mereka yang datang itu bukanlah Nabi Isa dahulu yang diutus kepada kaum Bani Israel hal ini tentu saja sangat berbeda dengan keyakinan umat Islam secara umum yang dimana mereka mempercayai bahwa yang datang itu merupakan Nabi Isa Bani Israel yang datang dari langit bersama dengan Imam Mahdi. Tentunya golongan Ahmadiyah memiliki dasar dan alasan dari kepercayaan mereka

---

<sup>129</sup>Muhammad Shadiq bin Barakatullah, *Penjelasan Ahmadiyah: Jawaban Terhadap Berbagai Tuduhan dalam buku: "Al-Qadianiyah", Musang Berbulu Ayam' dan 'Perisai Orang Beriman'*, terj. Abdul Rozaq (Bogor: Nemat Press, 1956), h 195

<sup>130</sup>Muhammad Shadiq bin Barakatullah, *Penjelasan Ahmadiyah: Jawaban Terhadap Berbagai Tuduhan dalam buku: "Al-Qadianiyah", Musang Berbulu Ayam' dan 'Perisai Orang Beriman'*, terj. Abdul Rozaq (Bogor: Nemat Press, 1956), h 195

itu, bahwa Nabi Isa yang di janjikan untuk kita tentu bukanlah Nabi Isa yang dahulu di utus kepada Bani Israel.<sup>131</sup>

*Pertama:* Isa Ibnu Maryam itu menurut Al-Qur'an dan Hadist Shahih, sudah wafat, sedangkan orang yang sudah wafat menurut kepercayaan Islam tidak dapat datang kembali ke dunia ini. *Kedua,* kalau Isa Ibnu Maryam akan datang lagi, maka tentunya ayat Al-Qur'an (QS. Ali Imran, 3:49) yang bunyi:

وَرَسُولًا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ

Yakni: “Dan (Nabi Isa a.s itu ialah) hanya seorang utusan untuk Bani Israel.” Maka itu terpaksa harus dihapus. Lebih dari itu Nabi Muhammad SAW telah bersabda, bahwa hanya beliau sajalah yang menjadi rasul untuk seluruh dunia ini, sedangkan nabi lainnya yang diutus sebelum beliau itu hanya nabi atau rasul untuk satu bangsa tertentu saja. Nabi Isa yang akan diutus di akhir zaman itu tentu saja seorang nabi yang memakai syari'at Nabi Muhammad SAW, untuk seluruh dunia. Sedangkan Nabi Isa Ibnu Maryam yang dahulu itu menurut Al-Qur'an dan Hadist hanyalah untuk Bani Israel saja.<sup>132</sup> *ketiga,* untuk umat Nabi Muhammad SAW Allah SWT berfirman bahwa,

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ

<sup>131</sup>Maulana Rahmat Ali. *Kebenaran Al-Masih di Akhir Zaman.....*, h 75

<sup>132</sup>Maulana Rahmat Ali. *Kebenaran Al-Masih Akhir Zaman.....*, h 75

Yakni, “Umat Islam adalah umat yang sangat tinggi dan mulia.” Jika sekiranya nanti yang akan diturunkan kepada umat Nabi Muhammad SAW dan yang akan membereskan mereka dari kekalutannya itu ialah seorang murid nabi Musa a.s (Nabi Isa Israel), maka apakah arti nama *khaira ummatin* itu? Jadi, kalau umat Islam itu betul harus dibereskan oleh Nabi Isa yang dahulu, nyatalah bahwa umat Islam itu jangankan dapat membereskan kaum yang lain seperti yang dikatakan dalam Hadist Rasulullah SAW itu, untuk membereskan dirinya sendiri pun sudah tidak kuasa. Apakah kaum kita ini boleh dinamakan umat yang mulia dan tinggi, kalau sesudah rusak dan sesat kemudian tidak ada satu orang pun dari antara kita yang dapat membereskan atau membetulkan kerusakan itu, melainkan harus didatangkan seseorang dari umat nabi yang lain, umat Isa a.s yang dahulu? Sudah tentu tidak.<sup>133</sup> *Keempat*, sebagaimana kita ketahui, bahwa Nabi Isa itu menurut Al-Qur’an, akan berkata dihadapan Allah SWT, bahwa beliau mengaku sama sekali tidak mengetahui bahwa orang-orang Kristen sudah sesat, seperti yang dikhayatkan dalam Al-Qur’an, bahwa ketika beliau ditanya oleh Allah SWT di Hari Kiamat tentang apakah yang telah beliau ajarkan kepada umatnya, sehingga mereka menyembah beliau dan ibunya sebagai Tuhan maka beliau menjawab,

---

<sup>133</sup>Maulana Rahmat Ali. *Kebenaran Al-Masih Akhir Zaman.....*, h 76

وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَّا دُمْتُ فِيهِمْ<sup>ط</sup>

Artinya : “Hamba sama sekali tidak mengetahui; hanya tahu bahwa mereka itu mentauhidkan Tuhan betul-betul selama hamba hidup bersama-sama mereka.”

Jika sekiranya beliau diturunkan kedua kalinya niscaya beliau melihat, mendengar dan menyaksikan kesesatan umatnya pada masa sekarang yang telah menjadikan beliau sebagai Tuhan. Oleh karena itu mustahil beliau memberi jawaban kepada Tuhan dengan perkataan seperti di atas, melainkan beliau seharusnya berkata “Wahai Tuhan, hamba sekali-kali tidak mengajarkan kepada mereka demikian dan mereka pun tidak menyembah hamba sampai hamba diangkat kelangit. Akan tetapi ketika hamba turun kedua kalinya, ketika itulah hamba dapati mereka telah menyembah hamba sebagai Tuhan dan menjadikan salib itu sesuatu ibarat dasar penyembah mereka, maka oleh karena itu salib-salib itu hamba pecahkan.” Inilah sebagai pekerjaan Nabi Isa a.s yang turun diakhir zaman sebagaimana yang diriwayatkan oleh Nabi Besar Muhammad SAW dengan sabdanya: وَيَكْسِرُ الصَّلِيبَ (dan memecahkan salib). *Kelima*, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an Surah Ali Imran ayat 55:

إِذْ قَالَ اللَّهُ يَٰعِيسَىٰ إِنِّي مُتَوَفِّيكَ وَرَافِعُكَ إِلَيَّ وَمُطَهِّرُكَ مِنَ الَّذِينَ  
كَفَرُوا وَجَاعِلُ الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ثُمَّ إِلَيَّ  
مَرْجِعُكُمْ فَأَحْكُمُ بَيْنَكُمْ فِيمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٥٢﴾

Maksudnya: “Ingatlah ketika Allah berfirman, “Wahai Isa, sesungguhnya Aku akan mewafatkan engkau secara wajar dan meninggikan kemuliaan engkau disisi-Ku dan akan membersihkan engkau dari tuduhan orang-orang yang ingkar dan akan menjadikan orang-orang yang mengikut engkau diatas orang-orang yang ingkar sampai Hari Kiamat, kemudian kepada-Ku kamu akan dikembalikan, lalu Aku akan menghakimi dinatara kamu tentang apa yang kamu perselisihkan”.

Meskipun ayat ini begitu ringkas, akan tetapi termasuk didalamnya hal-hal dan kejadian-kejadian yang penting tentang peri kehidupan Nabi Isa a.s dan kaumnya sampai Hari Kiamat, hal mana telah kita saksikan sendiri kebenarannya pada masa sekarang. Tentu sekali kita harus ingat bahwa ayat ini diturunkan kepada Nabi Isa sebelum terjadi apa-apa kepada beliau. Marilah kita uraikan satu persatu *Nubuwah* (kenabian) khabar gaib ini:

- a. Allah berfirman bahwa Nabi Isa a.s akan diwafatkan.
- b. Beliau akan diangkat kepada Tuhan.
- c. Beliau akan dibersihkan dari tuduhan orang kafir seperti dikatakannya anak zinah.

- d. Pengikut beliau, yaitu kaum Kristen, akan ditinggikan lebih dari mereka yang kafir, yaitu dari kaum Yahudi sampai hari kiamat.
- e. Pada akhirnya orang-orang itu dikembalikan kepada Tuhan.
- f. Keputusan dari Tuhan tentang hal-hal yang diperselisihkan oleh mereka.<sup>134</sup>

Kalau sekiranya Nabi Isa a.s yang dahulu itu akan diturunkan lagi kebumi karena ada hal yang amat penting disisi Tuhan, yaitu mereka (kaum Nabi Isa) telah menyekutukan Tuhan dengan makhluk-Nya, dalam hal mana Tuhan selalu menurunkan utusan-Nya, maka sudah barang tentu kejadian ini pasti dimasukkan pula dalam ayat ini. Dengan tidak dimasukkannya masalah tersebut nyatalah kepada kita bahwa Nabi Isa Israel itu tidak akan turun lagi kedua kalinya ke dunia. *Keenam*, menurut sabda Nabi Muhammad SAW dalam Hadist Bukhori, bahwa Nabi Isa yang dahulu itu rupanya berlainan sekali dengan Nabi Isa yang akan datang, misalnya Nabi Isa yang dahulu itu:

مربوع الخلق الي الحمرة و ابياص

Kulitnya putih bercampur merah. Sedangkan Nabi Isa yang akan datang itu dinyatakan:

رجل ادم كأحسن ما يري من ادم الرجال

Berkulit kuning langsung dan rambut Nabi Isa yang dahulu keriting, sedangkan rambut Nabi Isa yang akan datang lurus.<sup>135</sup>

---

<sup>134</sup>Maulana Rahmat Ali. *Kebenaran Al-Masih Akhir Zaman.....*, h 76-77

Menurut paham Jemaat Ahmadiyah, kedatangan Imam Mahdi tidak dapat dipisahkan dari kedatangan Isa Al-Masih diakhir zaman. Al-Mahdi dan Al-Masih merupakan satu tokoh dan satu pribadi yang kedatangannya telah dijanjikan oleh Tuhan.<sup>136</sup> Kedatangan yang kedua kali dari Nabi Isa a.s itu maksudnya adalah seorang lain yang akan datang dalam sifat dan cara seperti Nabi Isa a.s, yaitu pada diri Mirza Ghulam Ahmad. Ghulam Ahmad menyatakan kepada orang banyak bahwa *nubuwwah* tentang kedatangan Isa Al-Masih kedua kali dan kedatangan *Al-Mahdi* (Imam Mahdi) telah menjadi sempurna pada diri Mirza Ghulam Ahmad sendiri. Ia mengakui bahwa dirinya telah dibangkitkan untuk memperbaiki dunia dan mengembalikan kejayaan agama Islam.<sup>137</sup>

Mirza Ghulam Ahmad mengatakan tentang turunnya Al-Masih yang disebutkan dalam beberapa Hadist bahwa sebenarnya maksud dari turunnya adalah lahirnya seseorang dari umat Islam ini yang menyerupai Al-Masih dalam sifat-sifatnya, akhlaknya, ruhaninya dan amal perbuatannya, karena berita turunnya Isa di kalangan kaum Muslimin itu serupa benar dengan berita turunnya Elia dahulu, ia tidak turun dari langit sebagaimana apa yang mereka lihat, bahkan ia lahir di atas bumi dengan kelahiran secara *tamsil* (perserupaan) dan itu ada pada sosok Nabi Yuhana, yaitu Yahya a.s. Dan disini Mirza Ghulam Ahmad menyajikan argumentasi seraya mengatakan:

---

<sup>135</sup>Maulana Rahmat Ali. *Kebenaran Al-Masih Akhir Zaman.....* h 77-78

<sup>136</sup>Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad. *Apakah Ahmadiyah Itu.* (Jakarta: Jemaah Ahmadiyah Indonesia, 1996), h 28

<sup>137</sup>Kunto Sofianto. *Tinjauan Kritis Jemaat Ahmadiyah Indonesia.....*, h 79

“Ketahuilah oleh kalian baik-baik bahwa sesungguhnya tidak akan ada seorangpun yang turun dari langit. Sesungguhnya, semua penentang kami yang ada pada zaman ini akan menemui kematian, namun tidak akan ada seorangpun dari mereka yang melihat Isa ibnu Maryam turun dari langit selama-lamanya, kemudian anak-anak mereka yang menggantikan mereka akan mati juga. Namun, selamanya, tidak akan ada seorangpun dari mereka melihat Isa ibnu Maryam turun dari langit, kemudian anak-anak mereka menggantikan mereka yang akan menggantikan mereka yang mati, namun tidak seorangpun juga dari mereka yang melihat Isa ibnu Maryam turun dari langit, kemudian anak-anak dari anak-anak mereka akan mati, namun mereka juga tidak akan melihat Ibnu Maryam turun dari langit dan ketika itu Allah SWT menaruh kekacauan dalam hati mereka, lalu mereka merenungkan bahwa hari-hari kemenangan Salib telah sempurna, dan sesungguhnya dunia ini benar-benar telah berubah dengan sempurna, namun sesudah itu Isa ibnu Maryam tidak turun; maka, pada saat itulah orang-orang yang berakal lari dari aqidah ini sebagai satu penolakan, dan sebelum habis masa tiga abad dari zaman sekarang, kecuali datang rasa bosan dan keputusasaan yang sangat menguasai setiap orang yang menunggu-nunggu kedatangan Al-Masih Isa, baik ia seorang Muslim maupun seorang Kristen, lalu mereka menolak aqidah yang palsu ini; lalu satu agama dan satu pimpinan akan ada di dunia ini. Dan sesungguhnya, aku tidak datang kecuali untuk menanam benih ini, dan sungguh benih ini ditaman dengan tanganku,

dan sekarang akan tumbuh lebih besar dan berkembang, dan tidak akan ada seorangpun berkuasa membelokkan jalannya”.<sup>138</sup> (*Tadzkiratu'sy-Syahaadatain*, halaman 67).

Seperti yang dikatakan diatas bahawa *Al-Masih* yang dijanjikan itu bukanlah Nabi Isa a.s, akan tetapi dia adalah seseorang yang banyak persamaannya, atau yang menyerupai diri Nabi Isa a.s yaitu Mirza Ghulam Ahmad. Berikut ini adalah persamaan Nabi Isa a.s dengan Mirza Ghulam Ahmad:

a. Tinjauan dari sudut moral

Ucapan-ucapan Nabi Isa a.s adalah ucapan yang memberi daya kekuatan, memberikan spirit kehidupan, menyejukkan dan kekuatan rohaninya mampu memimpin, untuk merubah dalam diri banyak orang, begitu pula kata-kata dari Mirza Ghulam Ahmad.

b. Tinjauan dari sisi waktu keberadaanya dimuka bumi

- Pada waktu itu kaum muslimin terpecah velah menjadi banyak sekte, dan keadaan itu sama seperti Yesus datang pada umat Yahudi.
- Terdapat kemerosotan moral yang hebat pada kaum muslimin dan para pemuka agama, terjadi pula keadaannya pada zaman Yahudi ketika Nabi Isa a.s datang.

---

<sup>138</sup>Arabic Desk dan Islamabad, *Al-Masih Sudah Datang*, terj. Abd. Rozaq (Yogyakarta: Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 2003), h 4-5